

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menurut hakikatnya adalah untuk mempelajari gejala-gejala melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya terwujud sebagai produk ilmiah yang tersusun atas tiga komponen penting berupa konsep, prinsip, dan teori yang berlaku secara universal (Trianto, 2010: 141). Mutu pembelajaran bidang studi IPA sangat ditentukan oleh bagaimana cara guru mengelola pembelajaran IPA itu sendiri. Beranjak dari sini, maka dapat dirumuskan bahwa mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar sangat menentukan mutu siswa dalam penguasaan mata pelajaran IPA, dan pengembangan serta pemanfaatannya di kemudian hari. Mata pelajaran IPA berguna untuk pengembangan pengetahuan keterampilan dan sikap ilmiah pada siswa serta memupuk rasa mencintai dan menghargai penciptanya. Melihat hakikat yang demikian itu, maka pendekatan dalam belajar yang tepat adalah pendekatan keterampilan proses.

Suatu proses pembelajaran akan menghasilkan kondisi di mana individu dalam hal ini siswa dan guru, siswa dengan siswa atau interaksi yang kompleks sekalipun pasti akan ditemukan suatu proses komunikasi. Landasan komunikasi ini akan banyak memberikan warna dalam bentuk pendekatan, model, metode dan strategi pembelajaran, serta pola inovasi pembelajaran. Seorang guru harus mampu

melakukan variasi komunikasi dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan komponen pembelajaran lainnya, khususnya peserta didik dan model pembelajaran yang digunakan. Keberhasilan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui metode mengajar yang digunakan, minat belajar, aktivitas dan perhatian siswa yang tinggi.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V di SD Negeri No. 036566 Kuta Delleng, pembelajaran terlihat membosankan. Minat siswa untuk mengikuti pembelajaran IPA masih kurang. Siswa lebih memilih untuk bermain sendiri dan kurang memperhatikan pelajaran. Pada saat siswa diberi soal, banyak siswa jalan-jalan dan tidak mendengarkan petunjuk yang disampaikan oleh guru. Cara guru dalam mengajar juga belum menggunakan model pembelajaran yang variatif. Guru terlihat dominan dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.

Metode pembelajaran yang kurang tepat dari guru mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dari data yang diperoleh oleh peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar IPA kelas V di SD Negeri No. 036566 Kuta Delleng yang berjumlah 18 siswa, masih tergolong rendah. Rata-rata nilai Ujian Tengah Semester IPA Semester ganjil Tahun Ajaran 2017/2018 di kelas tersebut adalah 60. Padahal standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan adalah 70.

Usaha-usaha guru dalam membelajarkan siswa merupakan bagian yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Guru harus bisa menciptakan pembelajaran yang menarik dan dapat dipahami siswa dengan baik sehingga IPA menjadi mata pelajaran yang diminati dan dikuasai oleh siswa. Penggunaan model pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran, masih sering dijumpai adanya kecenderungan siswa untuk tidak mau bertanya meskipun belum paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Ketika guru bertanya tentang materi yang belum dipahami oleh siswa, siswa hanya diam. Maka, dalam proses belajar mengajar diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Tujuan dari penggunaan model pembelajaran adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa selama belajar. Dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif, siswa didorong untuk bekerja sama pada suatu tugas bersama dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru (Daryanto dan Muljo Rahardjo, 2012: 241). Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif. Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 245)

menyatakan bahwa —pada umumnya NHT digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi. Dalam pembelajaran dengan model NHT, siswa akan terpacu untuk menumbuhkan kreatifitas dan meningkatkan minat belajar yang akan membawa pengaruh positif yaitu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Pembelajaran dengan model NHT juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk aktif dan membuat suasana belajar menjadi menarik, menantang dan menyenangkan, sehingga NHT akan sesuai jika diterapkan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan itulah peneliti memilih judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Di Kelas V SD Negeri No. 036566 Kuta Delleng Kec. Tinada Kab. Pakpak Bharat T.P.2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut

1. Guru terlalu dominan dalam pembelajaran IPA, sehingga siswa kurang terlibat aktif dalam pembelajaran.
2. Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran IPA, karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang variatif.
3. Rendahnya hasil belajar IPA di kelas V SD Negeri No. 036566 Kuta Delleng.

4. Di akhir pembelajaran IPA, guru tidak mengecek tingkat pemahaman siswa, karena belum semua siswa paham akan materi yang diberikan.

C. Batasan Masalah

Sehubungan dengan kemampuan dan dana peneliti yang terbatas, maka masalah yang di sebutkan diatas peneliti memberi batasan yakni: **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Di Kelas V SD Negeri No. 036566 Kuta Delleng Kec. Tinada Kab. Pakpak Bharat T.P.2017/2018”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana minat belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi energi dan perubahannya pada siswa kelas VSD Negeri No. 036566 Kuta Delleng Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat?
2. Bagaimana hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi energi dan perubahannya pada siswa kelas VSD Negeri No. 036566 Kuta Delleng Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi energi dan perubahannya pada siswa kelas VSD Negeri No. 036566 Kuta Delleng Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPA siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi energi dan perubahannya pada siswa kelas VSD Negeri No. 036566 Kuta Delleng Kecamatan Tinada Kabupaten Pakpak Bharat.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pihak antara lain

1. Bagi peneliti, penelitian ini memberi masukan sekaligus menambah wawasan serta pengetahuan untuk mengetahui upaya meningkatkan minat dan hasil belajar IPA melalui model *Numbered Heads Together*.
2. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan menjadi bahan pertimbangan bagi sekolah serta lembaga-lembaga lainnya untuk kebijakan pengembangan kurikulum.
3. Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya.



THE
Character Building
UNIVERSITY